

FENOMENA SOSIAL MAHASISWA JURUSAN SENI DI UNIVERSITAS SENI TOKYO PADA ANIME BLUE PERIOD

SOCIAL PHENOMENON OF ART STUDENTS AT TOKYO UNIVERSITY OF THE ARTS IN ANIME BLUE PERIOD

I.A. Gilbran¹, R. Arfianty²

¹²Sastra Jepang, Universitas Sumatera Utara, Medan
e-mail: rani.arfianty@usu.ac.id

Abstract

This study explains the basics of sociology by detailing the views of figures such as Comte, Durkheim, and Weber. The anime "Blue Period" reflects the reality of art students, especially in the struggle to enter Tokyo University of the Arts. This study uses a qualitative descriptive method approach. The results of the data analysis show that "Blue Period" is accurate in depicting the fierce competition to enter a prestigious art university. This anime reflects the reality of art students, including the sadness, struggles, and complex emotions they face in achieving their dreams. The title Blue Period itself is inspired by the work of Pablo Picasso, which reflects the melancholy feelings that are relevant to the struggles of art students. This study provides an in-depth understanding of sociology and details its relevance to the reality of art students' lives through the lens of the anime.

Keywords: sociology, blue period, Tokyo University, anime

Abstrak

Studi ini menjelaskan dasar-dasar sosiologi dengan merinci pandangan tokoh seperti Comte, Durkheim, dan Weber. Anime "Blue Period" yang mencerminkan kenyataan mahasiswa seni, terutama dalam perjuangan masuk ke Universitas Seni Tokyo. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa "Blue Period" akurat dalam menggambarkan persaingan ketat untuk masuk ke universitas seni prestisius. Anime ini mencerminkan realitas mahasiswa seni, termasuk kesedihan, perjuangan, dan emosi kompleks yang dihadapi mereka dalam mencapai mimpi. Judul *Blue Period* sendiri terinspirasi dari karya Pablo Picasso, yang mencerminkan perasaan melankolis yang relevan dengan perjuangan para mahasiswa seni. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang sosiologi dan merinci keterkaitannya dengan realitas kehidupan mahasiswa seni melalui lensa anime tersebut.

Kata kunci: sosiologi, blue period, Universitas Tokyo, anime

Received:04-01-2024; Revised: 22-02-2025; Accepted: 23-02-2025; Published: 28-02-2025

1. Pendahuluan

Pada awal tahap perkembangannya, sosiologi lebih banyak menganalisis masalah dalam konteks masyarakat modern dunia barat. Thompson (1985)[1] seorang sosiolog yang banyak membahas teori-teori klasik, termasuk pemikiran Émile Durkheim, menyoroti beberapa aspek kunci dari sosiologi. Thompson menekankan bahwa bagi Durkheim, fakta sosial adalah cara berpikir, bertindak, dan merasakan yang bersumber dari masyarakat dan memiliki kekuatan memaksa terhadap individu. Thompson (1985) [1], menyebutkan sosiologi adalah ilmu yang mempelajari fakta-fakta sosial yaitu fakta-fakta atau kenyataan yang berisikan cara bertindak, cara berpikir dan cara merasakan sesuatu. Contohnya, norma, hukum, adat istiadat.

Auguste Comte dalam Fletcher, R. dan Barnes, H. E (2023)[2] , menyebutkan sosiologi adalah suatu disiplin ilmu yang bersifat positif yaitu mempelajari gejala-gejala dalam masyarakat yang didasarkan pada pemikiran yang bersifat rasional dan ilmiah. Adapun Rao,

S. S., & Singh, S. (2018)[3] yang menjelaskan kontribusi pemikiran Max Weber dalam pendidikan sosiologi menyebutkan sosiologi adalah Ilmu yang mempelajari tentang tindakan social atau perilaku-perilaku manusia, Weber jelas menyatakan bahwa yang membedakan kelas terdidik adalah pendidikannya dan keinginannya untuk mencari kekuasaan melalui pendidikan. Seorang peneliti sosiologi Indonesia, Soerjono Soekanto (2013)[4] menjelaskan sosiologi adalah ilmu yang kategoris, murni, abstrak, berusaha mencari pengertian-pengertian umum, rasional, empiris, serta bersifat umum.

Cerita anime Blue Period menggambarkan hal-hal yang sering terjadi di dalam masyarakat terutama di kalangan anak muda yang sedang mempersiapkan diri menghadapi kehidupan, dimulai pada masa perkuliahan.

Berdasarkan dari hasil video wawancara alumnus dan dari cerita anime blue period bahwasannya Tōkyō Geijutsu Daigaku(東京 藝術 大学) atau disebut dengan sebutan Geidai (芸 大) merupakan salah satu dari 3 universitas seni paling terkenal dan bergengsi di Jepang(Tōkyō Geijutsu Daigaku, . Terletak di Taman Ueno, universitas ini juga memiliki fasilitas di Toride, Ibaraki, Yokohama, Kanagawa, dan Kitasenju dan Adachi, Tokyo. Universitas telah melatih seniman terkenal di bidang lukisan, patung, kerajinan tangan, antar media, suara, komposisi musik, instrumen tradisional, kurasi seni, dan seni global. Universitas ini dibentuk pada tahun 1949 oleh penggabungan Sekolah Seni Rupa Tokyo (東京 美術 学校, Tōkyō Bijutsu Gakkō) dan Sekolah Musik Tokyo (東京 音 楽 学校, Tōkyō Ongaku Gakkō), keduanya didirikan pada tahun 1887. Awalnya hanya untuk pria, tapi universitas sudah mulai menerima wanita pada tahun 1946. Sekolah pascasarjana dibuka pada tahun 1963, dan mulai menawarkan gelar doktor pada tahun 1977. Gelar doktor dalam praktik seni rupa yang dimulai pada tahun 1980-an adalah salah satu program paling awal yang dilakukan secara global. Setelah Korporasi Universitas Nasional dibentuk pada tanggal 1 April 2004, sekolah tersebut kemudian dikenal sebagai Kokuritsu Daigaku Hōjin Tōkyō Geijutsu Daigaku (国立 大学 法人 東京 藝術 大学). Pada tanggal 1 April 2008, universitas mengubah nama dari "Tokyo Universitas Seni Rupa dan Musik Nasional "menjadi" Universitas Seni Tokyo".

Berdasarkan fakta-fakta dari anime Blue Period dan hasil wawancara dari video alumnus Geidai bahwasannya rasio persaingan yang ada di universitas Tokyo ini adalah 200 banding 1 dan setiap tahunnya hanya 5 anak sma yang baru saja lulus yang hanya diterima hal tersebut membuat orang-orang gapyer 3-4 tahun sudah biasa. Jurusan ini juga tergolong jurusan mahal akan tetapi merupakan universitas yang paling murah dibandingkan universitas seni lainnya sebesar 500.000 yen per tahun. Jika tidak dapat lulus di Tōkyō Geijutsu Daigaku biasanya orang-orang akan mengambil Universitas Tama dan Universitas Ushabi. Ketiga Universitas inilah yang sangat populer dan direkomendasikan



Gambar. 1
01.18 – 01.36



Gambar. 2
00.30 – 00.43

(Adanya Persamaan antara anime dan video wawancara)
(Available: <https://youtu.be/Sk0kaD8DXQI?si=LNUO7dCBwSPtx6Wi.>)

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis fenomena sosial yang digambarkan dalam anime *Blue Period* untuk memahami perasaan, perilaku, dan interaksi sosial mahasiswa. Melalui pendekatan analisis konten dianalisis tema-tema yang muncul dalam cerita, seperti kegagalan, ketakutan, dan perjuangan mengejar mimpi.

Berikutnya, melalui studi kasus analisis juga difokuskan pada representasi kehidupan mahasiswa seni sebagai refleksi realitas sosial tertentu secara seksama dan berasal dari video youtube yang memperlihatkan seorang mahasiswi dari Universitas Tokyo (Tōkyō Geijutsu Daigaku(東京藝術大学)) sedang diwawancarai dan ditanyai pendapatnya tentang bagaimana usahanya untuk dapat lulus dari tes masuk Universitas Tokyo (Tōkyō Geijutsu Daigaku(東京藝術大学)) dan bagaimana pendapatnya tentang anime “Blue Period” apakah sesuai dengan yang apa ia alami atau tidak. Tahapan analisis mencakup:

1. Pengumpulan sumber primer (Anime Blue Period).
2. Analisis literatur sekunder (Video Wawancara, artikel ilmiah, laporan).
3. Merangkum konsep atau fakta yang relevan dengan tujuan analisis.



Gambar. 3
00.04



Gambar. 4
00.08 – 00.18

(Video wawancara salah seorang Alumnus Geidai dan tanggapannya tentang benar tidaknya tentang anime Blue Period)

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Tentang anime Blue Period

Dilansir dari Ultimazg Kisah “Blue Period” dimulai dengan Yaguchi Yatora sebagai siswa SMA tahun kedua yang apatis terhadap seni. Muncul sebagai siswa nakal tetapi memiliki nilai akademik yang bagus, Yaguchi sempat memandangi lukisan dan seni sebagai sesuatu yang tidak memiliki nilai. Yaguchi juga merasa bahwa seni hanya dapat dilakukan oleh mereka yang berbakat.

Di narasi awal, Yaguchi bahkan mempertanyakan mengapa lukisan milik Pablo Picasso sang pelukis terkenal asal Spanyol dianggap indah. Ia merasa tidak dapat memahami pujian dan penilaian bagus yang diberikan orang-orang pada sang maestro kondang. Sampai suatu hari, kelasnya diminta untuk menggambarkan pemandangan favorit mereka. Karena ketidakpeduliannya, Yaguchi dengan setengah hati mengerjakan tugasnya. Namun, perasaan acuhnya berubah ketika ia harus kembali ke ruang kelas seni untuk mengambil rokok dan menemukan lukisan seorang kakak kelasnya. Terinspirasi oleh lukisan tersebut, Yaguchi semakin terjerumus ke dunia seni dan bertekad untuk mendaftar ke Universitas Seni Tokyo. Di sanalah cerita Yaguchi Yatora yang sepanjang hidupnya tidak pernah memiliki tujuan, berubah drastis ke arah yang tak pernah ia bayangkan.



Gambar 3 (Episode 1)
00.39 -.00.52

Dalam Komiknya anime ini dibagi menjadi dua babak dalam pengisahannya. Yang pertama ada “Pre-Geidai Arc”, yakni ketika Yaguchi merupakan seorang siswa SMA yang bersusah payah mengejar Universitas Seni Tokyo untuk mengambil jurusan seni. Sementara kisahnya setelah berhasil memasuki kampus impiannya, disebut “Post-Geidai Arc”. Dalam “Pre-Geidai Arc”, bagian ini akan banyak bercerita mengenai perjuangan Yaguchi dalam menghadapi masalah dengan orang tua dan lingkungannya yang meragukan prospek kerjanya di bidang seni. Diceritakan pula keraguan tokoh utama dengan kemampuannya sendiri dan munculnya tokoh-tokoh di sekeliling Yaguchi dengan masalahnya masing-masing.

Tidak terlalu berbeda dari kisah sebelumnya, “Post-Geidai Arc” juga membahas masalah Yaguchi dan orang-orang di sekelilingnya. Namun, cerita di bagian ini berlatarkan di universitas. Persaingan dan kemampuan orang-orang di sekitar Yaguchi lebih mumpuni membuat komik “Blue Period” masuk lebih dalam ke emosi dan tekanan yang dirasakan mahasiswa jurusan seni. Setiap tekanan dan perasaan yang dirasakan tokoh utama digambarkan realistis dengan pemecahan yang sesuai dengan realita. Anime ini juga tidak menunjukkan tokoh utama yang naif dan selalu bernasib baik, Yaguchi Yatora sering kali digambarkan memiliki perasaan negatif dan dihampiri nasib malang dalam kisahnya sendiri.

Anime ini memiliki genre slice of life, drama dan coming of age dengan cerita yang dikemas apik dan realistis. Judul “Blue Period” juga terinspirasi oleh istilah The Blue Period. The Blue Period merupakan istilah yang digunakan untuk mendefinisikan karya Picasso antara periode tahun 1901 dan 1904, dilansir pablocicasso.org. Di periode tahun tersebut, Picasso melukis lukisan monokromatik dalam nuansa biru dan biru-hijau, yang dikatakan menggambarkan kesedihan dan melankolis. Hal tersebut sangat sesuai apa yang dialami para mahasiswa-mahasiswa dan para calon mahasiswa-mahasiswa Geidai yang sangat mengekspresikan perasaan dan emosi mereka dalam situasi dimana mereka melukis, situasi sosial mereka, dan situasi dimana mereka harus menghadapi kenyataan pahit yang mereka alami

Kesulitan dalam memasuki Geidai

Sulitnya ujian masuk Geidai sangat dijelaskan dan digambarkan dalam anime blue period yang dimana Yatora sebagai orang yang berusaha keras untuk memasuki Geidai yang harus menghadapi beberapa kesulitan seperti Ekonomi keluarga, sebagai seorang pemula dalam dunia seni, persaingan yang ketat dengan orang-orang berbakat lainnya dan hal-hal yang menjadi syarat tak tertulis dari Geidai yang hanya diketahui oleh orang-orang tertentu dan orang-orang yang sudah sering gagal dalam ujian masuk Geidai. Hal-hal tersebut dapat kita lihat dalam scene dimana yatora harus menghadapi kenyataan tentang betapa kurangnya pengalamannya dalam dunia seni dan dalam menghadapi ibunya untuk

meyakinkan ibunya untuk memperbolehkankannya memilih Geidai sebagai Universitas yang ingin ditujunya.



Gambar. 6

(Tingkat Persentase tentang persaingan yang ada, kurangnya kuota mahasiswa yang diterima dan banyaknya persentase mahasiswa yang bersaing)



Gambar. 7

Selain itu juga tidak lupa pula persaingan dengan para pesaing ujian lainnya yang dimana terdapat orang-orang yang sudah gagal beberapa kali namun Kembali dengan pengalaman yang sudah mereka dapatkan, pesaing dengan bakat yang luar biasa, dan juga kuota yang Geidai sendiri sediakan setiap tahunnya. Hal-hal yang jarang diketahui oleh orang-orang awam/yang masih pemula dalam dunia seni terutama dalam mengambil ujian Geidai salah satunya adalah orang-orang yang berhasil mendapatkan urutan pertama dalam Kejuaraan kontes terbuka dalam kursus yang sering diambil oleh orang-orang yang ingin mengikuti ujian masuk Geidai dikatakan tidak akan dapat lulus ujian masuk Geidai dan hal ini terbukti yang dialami oleh karakter dari anime blue period yang bernama Kuwana Maki yang mendapat urutan pertama di ujian Kejuaraan kursus tersebut.



Gambar. 8



Gambar. 9

(Episode 4 09.24 – 09.37)

(Dalam anime dikatakan “siapapun yang mendapat peringkat 1 dalam kejuaraan kontes kursus akan gagal masuk Geidai, dan para pesaing yang gagal dalam ujian masuk sebelumnya namun tetap mencoba lagi”)

Kesulitan dan Perjuangan

Hal-hal sulit sekaligus Perjuangan yang dialami oleh orang-orang yang berusaha untuk masuk dalam Tōkyō Geijutsu Daigaku(東京 藝術 大学) dapat kita lihat dari Karakter Yatora sekaligus dari Hasil wawancara dari salah seorang alumnus Tōkyō Geijutsu Daigaku(東京 藝術 大学) yang dimana dijelaskan bahwa besarnya biaya yang diperlukan untuk masuk sekolah ataupun jurusan seni di perkuliahan, tidak terjaminnya masa depan jika hanya mengandalkan seni, dan juga mempelajari hal-hal yang sangat baru diketahui sehingga diharuskan untuk menguasai hal-hal tersebut seperti Teknik dan teori dalam seni

agar tidak tertinggal dari yang lain dikarenakan ketatnya ujiannya masuk Tōkyō Geijutsu Daigaku(東京 藝術 大学) yang dimana harga per semesternya lebih murah dari kampus lain dan ketatnya dalam meraih beasiswa tidak lupa juga kuota mahasiswa yang disediakan dari kampus tersebut.

4. Simpulan dan Saran

Anime ini mencerminkan realitas mahasiswa seni, termasuk kesedihan, perjuangan, dan emosi kompleks yang dihadapi mereka dalam mencapai mimpi. Judul *Blue Period* sendiri terinspirasi dari karya Pablo Picasso, yang mencerminkan perasaan melankolis yang relevan dengan perjuangan para mahasiswa seni. Melalui karakter Yatora dan wawancara alumni Geidai, perjuangan untuk sukses di bidang seni diilustrasikan secara mendalam, menyoroti pentingnya kerja keras, tekad, dan penguasaan teknik serta teori seni dalam menghadapi persaingan ketat.

Masuk ke Geidai sangat sulit karena persaingan yang ketat, faktor ekonomi, kurangnya pengalaman seni, dan keberadaan syarat tak tertulis yang hanya diketahui oleh mereka yang sudah berpengalaman. Persaingan dengan peserta berbakat dan terbatasnya kuota penerimaan mahasiswa membuat ujian masuk ini menjadi tantangan besar, sebagaimana dialami Yatora dan karakter lain seperti Kuwana Maki.

Dalam dua babak, "Pre-Geidai Arc" dan "Post-Geidai Arc," anime ini memetakan perjalanan mahasiswa sebelum dan sesudah memasuki universitas seni. Kisah ini bukan hanya tentang seni, melainkan juga tekanan, emosi, dan perjuangan yang dialami mahasiswa. Perspektif sosiologis terpancar dalam penekanan pada aspek-aspek sosial seperti ekonomi keluarga, persaingan ketat, dan tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menghadapi ujian masuk yang sulit. Dengan keberagaman latar belakang karakter, "Blue Period" mencerminkan realitas kompleks masyarakat, menjadikannya karya yang merangkum esensi sosiologi dalam kehidupan mahasiswa seni.

Daftar Pustaka

- [1] P. K. Thompson, *Sosiologi dan Pemikiran Klasik: Pendekatan dan Teori*, 1st ed. Jakarta: Pustaka Sosiologi, 1985.
- [2] R. Fletcher and H. E. Barnes, *Sosiologi Positif: Pemahaman Sosial dan Rasional*, 2nd ed. Jakarta: Penerbit Ilmu, 2023.
- [3] S. S. Rao and S. Singh, *Kontribusi Pemikiran Max Weber dalam Pendidikan Sosiologi*, 1st ed. New Delhi: Pustaka Pendidikan, 2018.
- [4] S. Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, 7th ed. Jakarta: Rajawali Press, 2013. T. Hori, *Blue Period*, Tokyo: Kodansha, 2021. [Online]. Available: <https://www.kodansha.com>. [Accessed: Nov. 24, 2024].
- [5] Tōkyō Geijutsu Daigaku, "Tokyo University of the Arts," [Online]. Available: <https://www.geidai.ac.jp/en/>. [Accessed: Nov. 24, 2024].

I.A. Gibran, R. Arfianty, "Fenomena Sosial Mahasiswa Jurusan Seni di Universitas Seni Tokyo pada Anime Blue Period," <i>Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang (JPBJ)</i> , vol. 11, no. 1, pp. 1-6, Feb. 2025.
--